



Sejumlah Profesi Berisiko Terkena Leptospirosis

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Masyarakat diminta waspada terhadap kontaminasi bakteri leptospira yang menyebabkan penyakit leptospirosis. Terutama masyarakat yang memiliki profesi yang berisiko terinfeksi dengan bakteri tersebut.

Kepala Dinkes DIY, Pembayun Setyaningastutie mengatakan, beberapa profesi itu mulai dari petani, berkebun, militer, hingga pekerja tambang yang berkaitan dengan air berisiko terkontaminasi dengan bakteri leptospira. Pekerjaan yang berhubungan dengan sampah juga berisiko tinggi mendapatkan penyakit ini.

Leptospirosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri leptospira. Bakteri tersebut dapat menyebar melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini, salah satunya tikus sebagai reservoir.

Pembayun menjelaskan, ada beberapa kontak dengan lingkungan yang terkontaminasi bakteri leptospira dan harus diwaspadai. Seperti berjalan di daerah banjir atau genangan air, bertempat tinggal di daerah rawan banjir.

Selain itu, hygiene perseorangan yang kurang yakni tidak cuci tangan, tanpa alat pelindung diri juga dapat menyebabkan terkontaminasi dengan bakteri leptospira. Begitupun dengan luka terbuka atau tidak diobati, termasuk kulit pecah-pecah.

Banyaknya tikus di rumah atau lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja, juga berpotensi terkontaminasi bakteri tersebut. Demikian juga dengan rekreasi dalam air, olahraga air, lomba triathlon.

"Termasuk kontak dengan tanah di daerah endemik seperti berkebun, bertani, dan lain-lain," kata Pembayun kepada *Republika*.

Ia menyebut, ada beberapa pencegahan yang dapat dilakukan bagi masyarakat. Khususnya yang berisiko dan memiliki aktivitas kontak dengan bakteri leptospira.

Pencegahan tersebut di antaranya dengan mencegah makanan dari urine tikus, menjaga kebersihan lingkungan, memberantas tikus sebagai reservoir. Juga dapat dilakukan pencegahan dengan merawat dan menutup luka secara benar, terutama di bagian kaki.

"Tidak bermain atau berenang di air kotor, terutama pada anak-anak, mengeringkan tempat yang tergenang air dan melindungi dari kontak terkontaminasi urine binatang reservoir," ujarnya.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menuturkan, selama 2022 di wilayah setempat sudah ditemukan enam kasus leptospirosis. Dua dari enam kasus tersebut meninggal dunia.

Artinya, *case fatality rate* dari kasus leptospirosis ini di Kota Yogyakarta mencapai 33 persen. "Ada enam kasus dengan dua meninggal, ini lumayan tinggi," kata dia. ■ ed.yusuf.assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005